

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era ekonomi seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Pasar modal merupakan tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Dimana pihak emiten menjadikan pasar modal sebagai alternatif untuk mencari modal tambahan, dan investor menjadikan pasar modal sebagai alternatif investasi untuk meraih keuntungan yang besar.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Return saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal.

Dalam pasar modal, tidak pastinya *return* yang akan diterima oleh investor membuat investor harus memilih secara selektif terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan. Tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam terhadap perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan perusahaan bermanfaat untuk memprediksi *return* saham di pasar modal. Dalam penelitian ini, data keuangan yang digunakan adalah

CAR, ROA, NPL, ROE, NIM, BOPO, LDR, EPS, Status Kepemilikan dan Ukuran perusahaan.

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko.

ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dimana melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

NPL merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu dari pihak perbankan dan pihak nasabah. Dari pihak nasabah disebabkan oleh adanya unsur kesengajaan dan unsur tidak sengaja.

ROE menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dengan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Bagi investor analisis ROE sangat penting karena dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih yang diperoleh dikurangi dengan biaya beban bunga. Kegunannya penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah.

BOPO merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan. Semakin tinggi BOPO akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tingginya LDR mengakibatkan NPL juga naik karena bank memberikan kredit yang banyak kepada nasabah.

EPS merupakan kemampuan yang menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar saham selama periode tertentu. besarnya EPS yang

diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menunjukkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat.

Status Kepemilikan Publik ditunjukkan dengan persentase yang dimiliki oleh public yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat public dengan total saham perusahaan yang beredar.

Status kepemilikan Manajerial akan mencoba mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan internal perusahaan dikarenakan kepemilikan manajerial mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan.

Dari sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan Perbankan, dikarenakan saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan bank merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Keuangan, Status Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah Rasio-rasio Keuangan, Status Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah dan sistematis, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Variabel Independen, yaitu rasio keuangan (CAR, ROA, NPL, ROE, NIM, BOPO, LDR, EPS), Status Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan.
- b. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.
- c. Objek dalam penelitian ini adalah sembilan belas (19) Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI
- d. Tahun Pengamatan dalam penelitian ini adalah 2011-2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Status Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi praktisi (manajemen perusahaan perbankan, investor, kreditur dan analisis) bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian akan memberikan referensi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan perbankan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maummar khaddafi & Ghazali Syamni (2010) dengan judul “**Hubungan Rasio Camel dengan *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan di BEI**”. Hasil penelitian dapat dilihat pada daftar review peneliti terdahulu.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen terdahulu adalah CAR, NPL, PPA, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO dan NIM, Sedangkan Variabel independen yang akan diteliti adalah EPS, Status kepemilikan dan Ukuran perusahaan
- b. Tahun pengamatan yang diteliti terdahulu adalah periode 2003-2009, sedangkan Tahun pengamatan yang akan diteliti adalah 2011-2014. Adapun alasan penambahan variabel adalah untuk mengetahui apakah dengan penambahan variabel independen.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL